

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN 21ST CENTURY DALAM PENDIDIKAN ISLAM

M. Yusuf¹, Mohamad Sodik²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk¹, Universitas Islam Balitar Blitar²

Email: zusuv.hamidi@gmail.com¹, msodiksydh@gmail.com²

Abstract:

This article explores the development of 21st-century skills in the context of Islamic education, addressing common challenges faced by educational institutions. Aligned with the dynamics of globalization and technological advancement, the significance of critical, creative, and collaborative thinking skills in education is becoming increasingly urgent. The research method applied is library research, involving a review of literature, articles, and related studies to elaborate on the concepts and practices of developing 21st-century skills in the context of Islamic education. The primary objective of this research is to identify effective strategies and pedagogical principles that can be adopted to enhance the quality of Islamic education in the contemporary era. The research findings highlight the need for the integration of Islamic values in the development of 21st-century skills, with a focus on critical thinking, creativity, collaboration, and digital literacy. This article makes a significant contribution to understanding how Islamic education can adapt to the dynamics of the times while preserving the values of Islamic identity.

Keywords: *Islamic education, skills, 21st century, globalization.*

Abstrak:

Artikel ini mengeksplorasi pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam, mengarahkan perhatian pada tantangan umum yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Sejalan dengan dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pendidikan semakin mendesak. Metode penelitian yang diterapkan adalah library research, dengan melakukan tinjauan literatur, artikel, dan penelitian terkait untuk merinci konsep serta praktik pengembangan keterampilan 21st Century dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi efektif dan prinsip pedagogis yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era kontemporer. Hasil penelitian menyoroti kebutuhan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan keterampilan 21st Century, sambil menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Artikel ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai identitas Islam.

Kata kunci: *pendidikan islam, keterampilan, 21st century, globalisasi.*

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi pada umumnya bergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam domain informasi dan inovasi teknologi yang memudahkan kehidupan manusia. Adanya perdagangan bebas didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memudahkan kerjasama regional dan internasional yang menghubungkan kehidupan bersama antar bangsa tanpa memandang batas negara. Kesadaran akan hak asasi manusia dan tanggung jawab bersama di dalam kehidupan masyarakat semakin meningkat, seiring dengan tumbuhnya kesadaran kolektif dalam konteks demokrasi.¹ Globalisasi telah membawa perubahan mendalam dalam cara kita berinteraksi dan bekerja, sedangkan kemajuan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan telah menghasilkan berbagai perbaikan untuk mendukung proses pembelajaran.² Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dan merespons tantangan ini dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sejalan dengan pernyataan masalah tersebut, artikel ini mengusulkan penelitian yang memanfaatkan metode library research. Dengan melibatkan tinjauan literatur, artikel, dan penelitian terkait, penelitian ini bertujuan untuk merinci konsep dan praktik pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini dianggap tepat karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teori yang mendasari pengembangan keterampilan tersebut. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya mencoba memberikan solusi praktis, tetapi juga memberikan dasar teoritis yang kokoh.

Abad ke-21 merupakan era pengetahuan yang menuntut semua kegiatan berorientasi pada pengetahuan. Di era ini, diperlukan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, kemampuan kolaboratif, metakognitif, keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi informasi, kemampuan belajar sepanjang hayat, dengan dasar kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang baik.³ Dalam pernyataan masalah ini, tergambar gambaran bahwa keberhasilan pendidikan Islam di masa depan tidak hanya tergantung pada pemahaman tradisional, tetapi juga pada kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, artikel ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern ini. Pernyataan masalah ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memotivasi dan memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

¹M. Adlin Manik, "Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi," *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah* 2, no. 1 (2016): 47–62.

²Untung Rahardja, "Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio," *Technomedia Journal* 7, no. 3 (2023): 354–63, <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1957>.

³I wayan Santyasa, "Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional," *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.

Latar belakang artikel ini menguraikan signifikansi pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam, terutama sehubungan dengan dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi. Tantangan kehidupan di abad ke-21 mengharuskan individu untuk memiliki berbagai keterampilan yang esensial. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan mampu mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan tersebut, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berhasil dalam menjalani kehidupan.⁴ Globalisasi telah mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan politik, menciptakan tuntutan baru terhadap kesiapan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Dalam konteks pendidikan Islam, memahami dan mengatasi perubahan ini menjadi semakin mendesak.

Dalam era yang dikenal sebagai Era Informasi, kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi. Perkembangan ini memicu transformasi dalam cara pendidikan disampaikan, membutuhkan adaptasi dari lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta literasi digital, dianggap sebagai elemen kunci dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan zaman.

Signifikansi pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan Islam tidak hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan individual siswa, tetapi juga pada pemeliharaan dan pengembangan identitas Islam dalam menghadapi arus globalisasi. Dengan memperkaya pendekatan pendidikan Islam dengan keterampilan kontemporer, lembaga-lembaga pendidikan dapat menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan zaman modern. Dengan demikian, latar belakang ini menyoroti urgensi pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam merespons dinamika global dan teknologi, yang secara bersamaan menciptakan tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, sebuah pendekatan yang memanfaatkan sumber literatur sebagai basis utama dalam mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini melibatkan proses sistematik tinjauan literatur, artikel, dan penelitian terkait guna merinci konsep dan praktik yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan tersebut. Proses tinjauan literatur dimulai dengan identifikasi sumber-sumber kunci yang terkait dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Sumber-sumber ini mencakup artikel ilmiah, buku, dan penelitian empiris yang telah diterbitkan di berbagai platform literatur dan jurnal terkemuka. Dalam proses ini, kriteria seleksi ketat diterapkan untuk memastikan bahwa literatur yang diakses memiliki relevansi tinggi dengan tema penelitian.

⁴S Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2016, 1–17, <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>.

Tinjauan literatur ini melibatkan analisis mendalam terhadap kerangka konseptual dan teoretis yang mendasari pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang prinsip-prinsip, strategi, dan praktik terbaik yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengembangan keterampilan ini di lingkungan pendidikan Islam.

Selanjutnya, proses tinjauan melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hal ini memungkinkan penyusunan kerangka konseptual yang kokoh untuk mendukung pembahasan dalam artikel ini. Metode library research memberikan landasan teoritis yang kuat dan memastikan bahwa setiap klaim atau saran yang diajukan dalam artikel didasarkan pada bukti empiris dan temuan penelitian yang telah diakui secara akademis. Dengan merinci metode penelitian ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menggambarkan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyusun pemahaman tentang pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan Islam.

Kajian Teori:

1. Konsep keterampilan 21st Century:

Konsep keterampilan abad ke-21 melibatkan pengembangan berbagai keterampilan yang dianggap penting untuk menghadapi tuntutan zaman modern. Masyarakat modern, termasuk masyarakat Indonesia, menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan.⁵ Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat abad ke-21 menuntut setiap individu untuk memiliki sejumlah keterampilan yang esensial agar dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan dan karir mereka. Adalah suatu keharusan untuk mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan cepat dan dinamis.⁶ Beberapa keterampilan utama yang sering ditekankan dalam konteks ini melibatkan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital. Mari kita bahas teori-teori terkait pengembangan keterampilan ini dalam konteks pendidikan Islam:

a. Berpikir Kritis:

- 1) Teori Pendidikan Kritis:⁷ Pendidikan kritis menekankan pentingnya mengajarkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menganalisis informasi secara kritis, dan mengembangkan pemikiran kritis yang mendalam. Dalam konteks Islam, ini dapat melibatkan analisis kritis terhadap teks-teks keagamaan dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika.

⁵Fathul Jannah, "Pendidikan seumur hidup dan implikasinya" 13, no. 1 (2013): 1–16.

⁶Evi Maulidah, "Character Building Dan Keterampilan Abad 21," *Semina Nasinal PGSD*, 2019, 138–46.

⁷Nur Aini Khayati Ayuningtias Yarun, "Relevansi Pendidikan Kritis dengan Metode Pengajaran Ibnu Khaldun pada Generasi Milenial," *al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 103–27.

2) Model Berpikir Kritis Paul-Elder:⁸

Model ini mengajarkan konsep-konsep dasar berpikir kritis, seperti mengklarifikasi masalah, mengidentifikasi asumsi, dan mengevaluasi argumen. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami dan menilai berbagai perspektif dalam teologi, hukum Islam, dan isu-isu etika.

b. Kreativitas:

1) Teori Kreativitas Torrance:⁹

Paul Torrance mengembangkan model untuk mengukur kreativitas yang melibatkan elemen-elemen seperti keaslian ide, kelenturan berpikir, dan keberanian mengambil risiko. Dalam pendidikan Islam, guru dapat merancang tugas yang mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam konteks nilai-nilai Islam.

2) Teori Psikologi Kreativitas Sternberg:

Sternberg mengusulkan bahwa kreativitas melibatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kemampuan mengubah pemikiran.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kolaborasi:

1) Teori Konstruktivisme Sosial:¹

Teori ini menekankan pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial dalam mengonstruksi pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, konsep ini dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan merujuk pada nilai-nilai Islam.

2) Model Pembelajaran Kooperatif:

Strategi ini melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks Islam, pendekatan ini dapat diterapkan untuk mempromosikan kerja tim dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

⁸Laili Munawarah, Mochamad Arief Soendjoto, dan Bunda Halang, "Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan," *Edusains* 10, no. 1 (2018): 1–6, <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/19738>.

⁹Novita Eka Nurjanah, "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 5, no. 1 (2020): 19–31.

¹ Henry Yuda Oktadus, "Antara Kreativitas dan Konvensi: Pertunjukan Musik Sebagai Kreasi Artistik JUDUL Musik Pujian Penyembahan Dalam Kebaktian Raya Minggu Di Gereja Bethany Wanea Plaza yang," *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 1 (2020): 59–65.

¹ Rahmalia Wulan Azizah dan Gilang Gusti Aji, "Konsep Diri Generasi Milenial Pelaku Minimalism Lifestyle," *Commercium* 5, no. 2 (2022): 33–43.

¹ Made Saihu, "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 1063–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>.

d. Literasi Digital:¹

3

Model Tujuh Kompetensi Literasi Digital: ISTE (International Society for Technology in Education) mengidentifikasi tujuh kompetensi literasi digital, termasuk literasi data, literasi media, dan literasi sumber daya. Dalam pendidikan Islam, literasi digital dapat diintegrasikan dengan pemahaman tentang teknologi dalam konteks nilai-nilai Islam, seperti etika online dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini dalam kurikulum pendidikan Islam, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

2. Integrasi nilai-nilai Islam:

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 merupakan aspek penting dalam merancang kurikulum pendidikan.¹ Beberapa teori dan pendekatan yang mendukung integrasi ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan penerapannya dalam konteks keterampilan modern. Berikut adalah beberapa teori dan pendekatan yang dapat mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan keterampilan abad ke-21:

a. Pendekatan Islami dalam Pendidikan:

1) Teori Pendidikan Islami:

Pendidikan Islami tidak hanya berkaitan dengan pengajaran agama, tetapi juga melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh kurikulum.¹ Pendidikan Islami menekankan pembentukan karakter, moralitas, dan etika berdasarkan ajaran Islam. Ini dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.¹

2) Konsep Tazkiyah:¹

7

Tazkiyah merujuk pada konsep penyucian diri dan pengembangan batin. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas Islam dalam pembentukan keterampilan pribadi siswa.

b. Pendekatan Berbasis Masalah dengan Perspektif Islam:

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)¹ :

8

¹ Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," in *Proceedings of the ICECRS*, vol. 1, 2018, 13–34, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>.

¹ Zulhaini, "Peranan Keluarga dalam Menenamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak," *al Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–15.

¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 06, no. 12 (2017): 45–61, <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>.

¹ Saidur Ridlo, "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 79–104, <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.17>.

¹ Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Alauddin University Press, vol. 14, 2020, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

¹ Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran."

PBL melibatkan pemecahan masalah nyata melalui kerja tim dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Dalam pendidikan Islam, PBL dapat diarahkan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan sosial, etika bisnis, atau tantangan sosial lainnya.

2) Model Pembelajaran Inkuiiri:¹

9

Melalui pendekatan inkuiiri, siswa dapat diberdayakan untuk menemukan pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru dapat membimbing siswa untuk menjalankan penelitian mereka sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis kritis.²

0

c. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual:

Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi kehidupan nyata dapat membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam mengajarkan matematika, guru dapat mengaitkan konsep tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam atau etika dalam berbisnis.

d. Pendekatan Pengalaman Belajar:

Memberikan pengalaman langsung melalui kunjungan lapangan atau simulasi dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia nyata, mengembangkan keterampilan praktis sekaligus memahami ajaran agama.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai:

1) Pembelajaran Berbasis Nilai:

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk keterampilan abad ke-21, dapat dilakukan melalui pendekatan ini. Setiap tugas atau proyek dapat dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika Islam.²

1

2) Pendekatan Hikmah:

Mempromosikan pemahaman hikmah (kebijaksanaan) dalam menghadapi tantangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang bijaksana dan mempertimbangkan dampak sosial.²

2

Dengan menggabungkan teori-teori dan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21

¹ E. Imaniarti, T. Prihandono, dan⁹ B. Supriadi, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Disertai Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman Arjasa," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 3 (2015): 192–97.

² Winda Budiaستuti, Slamet Mulyono, dan Sri Hastuti, "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar," *Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. April (2014): 573–82.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, "Strategi Membangun Pemimpin Berkarakter Berbasis Nilai-Nilai Agama," in *Modul*, 2018, 1–57.

² Moh. Toriqul Chaer, "Islam dan Pendidikan Cinta Damai," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 73–94, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>.

sambil memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara kokoh dalam proses pembelajaran.

Pembahasan:**1. Strategi efektif:****a. Integrasi Teknologi**

Pengintegrasian teknologi pendidikan menjadi prinsip pedagogis yang krusial dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan Islam. Pertama, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan dan sesuai syariah menjadi langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.² Guru dapat memanfaatkan multimedia, simulasi, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif yang menggabungkan nilai-nilai Islam, memfasilitasi pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep agama dalam konteks modern.

Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran online menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.² Melalui platform ini, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang bersifat interaktif, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan kecepatan belajar masing-masing. Dalam konteks literasi digital, siswa dapat belajar tentang etika online, pemilihan informasi, dan penggunaan teknologi secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembelajaran online juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa, mengembangkan keterampilan berkolaborasi mereka melalui diskusi daring, proyek bersama, dan forum online.² Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan saling pengertian, keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam masyarakat yang semakin terkoneksi.

Dengan demikian, prinsip pengintegrasian teknologi pendidikan bukan hanya mencakup aspek teknologis semata, tetapi juga menekankan pentingnya menyelaraskan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, penggunaan teknologi di kelas dapat menjadi sarana yang kuat untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa, sambil memastikan bahwa pengalaman pembelajaran tetap selaras dengan prinsip-prinsip agama dan etika Islam.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Konteks Islam:

² Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2015): 704–19.

² Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," in *Sainteks 2019*, 2019, 56–60, <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.

² Nur Eva et al., "Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Online," in *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner,"* 2021, 78–85.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan konteks Islam merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk memadukan ajaran Islam dengan pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga menantang siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep Islam dalam pemecahan masalah dunia nyata. Dengan memberikan proyek-proyek yang memerlukan pemikiran kreatif dan aplikasi nilai-nilai Islam, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.²

6

Proyek-proyek yang dirancang dalam konteks ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Melalui kerja sama dalam tim, siswa tidak hanya belajar bagaimana bekerja bersama secara efektif, tetapi juga mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dan moral Islam dalam dinamika kelompok. Pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai konsep teoritis, melainkan sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan konteks Islam, guru memiliki peran krusial dalam merancang proyek-proyek yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Proses perencanaan dan penyusunan proyek-proyek tersebut harus memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai tujuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga moral dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pembelajaran Kolaboratif dan Keterlibatan Komunitas:

Pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan komunitas adalah pendekatan yang mengakui pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dan dalam konteks ini, diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pertama, pembelajaran kolaboratif di dalam kelas mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide, mencerminkan nilai-nilai sosial dan etika Islam yang mendorong kerjasama dan kebersamaan. Melalui interaksi sosial ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan kolaboratif tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai solidaritas dan saling mendukung dalam Islam.²

7

Selanjutnya, melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pembelajaran membawa dimensi praktis dan nyata ke dalam pendidikan. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, siswa dapat memahami konteks kehidupan nyata dan menerapkan ajaran Islam secara konkret. Keterlibatan komunitas juga menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai lapisan

² Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran."

² Mutia Atika dan Retno Sayekti,⁷ "Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)," *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* 14, no. 1 (2023): 39–52.

masyarakat, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong interaksi positif dan pemahaman lintas budaya.

Pada intinya, pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan komunitas dalam konteks Islam bukan hanya tentang pemberian materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral Islam.

d. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks Islam melibatkan dua langkah penting. Pertama, guru perlu mendesain skenario pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah kompleks dengan mempertimbangkan perspektif Islam. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menghadapi situasi-situasi yang menuntut pemikiran kritis dan solusi kreatif, dengan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah menjadi suatu proses yang tidak hanya menekankan efektivitas tetapi juga keselarasan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.²

Langkah kedua adalah mengintegrasikan studi kasus yang mencerminkan tantangan-tantangan kontemporer yang memerlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan situasi-situasi dunia nyata, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam mengatasi masalah-masalah aktual. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka, tetapi juga membantu mereka memahami relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

Pada akhirnya, pengembangan keterampilan pemecahan masalah dengan perspektif Islam tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan praktis, tetapi juga membentuk individu yang sensitif terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dengan menekankan pemecahan masalah yang sejalan dengan ajaran Islam, pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan pertimbangan etis dalam setiap tindakan mereka.

e. Penggunaan Metode Pengajaran yang Interaktif:

Pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks Islam melibatkan dua langkah penting. Pertama, guru perlu mendesain skenario pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah kompleks dengan mempertimbangkan perspektif Islam. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menghadapi situasi-situasi yang menuntut pemikiran kritis dan solusi kreatif, dengan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah

² Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" VI, no. 1 (2014): 162–73.

tersebut. Pemecahan masalah menjadi suatu proses yang tidak hanya menekankan efektivitas tetapi juga keselarasan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.²

Langkah kedua adalah mengintegrasikan studi kasus yang mencerminkan tantangan-tantangan kontemporer yang memerlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan situasi-situasi dunia nyata, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam mengatasi masalah-masalah aktual. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka, tetapi juga membantu mereka memahami relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

Pada akhirnya, pengembangan keterampilan pemecahan masalah dengan perspektif Islam tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan praktis, tetapi juga membentuk individu yang sensitif terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dengan menekankan pemecahan masalah yang sejalan dengan ajaran Islam, pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan pertimbangan etis dalam setiap tindakan mereka.

f. Pendidikan Karakter Berbasis Islam:

Pendidikan karakter berbasis Islam melibatkan dua aspek kunci dalam proses pembelajaran. Pertama, penting untuk menyelaraskan strategi pembelajaran dengan tujuan pengembangan karakter berbasis Islam.³ Ini berarti bahwa setiap metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Guru perlu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga memberikan penekanan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Selanjutnya, menggunakan literatur Islam dan kisah-kisah dari sejarah Islam menjadi sarana yang efektif untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan karakter. Melalui literatur dan kisah-kisah sejarah, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tokoh-tokoh Islam menghadapi berbagai tantangan moral dan bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memberikan wawasan historis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kebijaksanaan, integritas, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dengan menggabungkan kedua aspek ini, pendidikan karakter berbasis Islam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pertumbuhan holistik siswa. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap strategi pembelajaran mendukung pengembangan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Melibatkan literatur dan sejarah Islam

² Ananda Hadi Elyas, "Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11.

³ M Yusuf, "Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 14–22.

membantu siswa mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pendekatan Pembelajaran Seumur Hidup (*Lifelong Learning*):³

Pendekatan pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) menjadi landasan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pertama, diperlukan dorongan untuk mengembangkan sikap pembelajaran seumur hidup, yang mencakup kemampuan adaptasi, pembaruan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan sepanjang hidup. Siswa perlu diberi pemahaman bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga merupakan bagian integral dari perjalanan sepanjang hidup mereka.

Selanjutnya, motivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri di luar lingkungan sekolah formal menjadi kunci dalam pendekatan ini. Ini melibatkan pembangunan rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap ide dan konsep baru, serta penghargaan terhadap proses pembelajaran sebagai suatu perjalanan yang berkelanjutan. Dengan memotivasi siswa untuk melihat pembelajaran sebagai gaya hidup, bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, mereka akan lebih cenderung mengadopsi sikap proaktif terhadap pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Pendekatan pembelajaran seumur hidup tidak hanya menekankan akuisisi pengetahuan tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan adaptif. Dengan mendorong sikap ini, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya bersiap untuk pekerjaan di masa depan yang dinamis tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk terus berkontribusi dalam masyarakat dan dunia yang terus berubah.

Strategi-strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 sambil memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Penting untuk terus mengikuti penelitian terbaru dan praktik terbaik untuk memperbarui strategi pendidikan Islam yang efektif.

2. Prinsip-prinsip Pedagogis

Dalam konteks pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan Islam, prinsip-prinsip pedagogis yang diadopsi memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.³ Pertama-tama, pendekatan konstruktivis merupakan prinsip penting yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahaman

³ Andrianto Pangondian, Insap Santosa, dan Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0."

³ S. Syaparuddin, M. Meldianus, dan E. Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 31–42.

mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan penerapan konsep-konsep Islam dalam konteks praktis.³ 3

Prinsip pembelajaran kontekstual juga berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan nilai-nilai Islam, siswa dapat melihat keterkaitan antara teori dan praktik.³ Hal ini memungkinkan⁴ mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam, sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pendekatan diferensiasi juga menjadi prinsip yang signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu.³ Dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, guru dapat merangsang perkembangan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan berpikir kritis secara optimal.

Selanjutnya, prinsip inklusivitas menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemampuan, dapat mengakses dan mengambil bagian dalam pembelajaran.³ Dengan menciptakan⁶ lingkungan inklusif, guru dapat mempromosikan keragaman dalam ide, pengalaman, dan pemahaman, yang pada gilirannya dapat memperkaya proses belajar dan membangun keterampilan kolaboratif.

Prinsip pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) juga menjadi relevan, memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tidak hanya selama masa sekolah, tetapi sepanjang hidup.³ Guru perlu membimbing siswa untuk mengembangkan sikap pembelajaran berkelanjutan, kemampuan mengatasi perubahan, dan keinginan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendekatan pedagogis yang holistik ini akan membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, membentuk individu yang berkompeten dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

³ Santyasa, "Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional."

³ Eko Suhartoyo et al., "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (2020): 161–64, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.

³ I Ketut Sudarsana, "Peningkatañ Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1–14.

³ Syamsul Huda Rohmadi, "Pendidikan Islam Inklusif Pesantren (Kajian Historis - Sosiologis di Indonesia)," *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017): 1–17, <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2949>.

³ Kholis Mu'amalah, "Perubahan⁷ Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 977–94.

Kesimpulan:

Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan Islam menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan konsep keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum yang relevan dapat dirancang dengan pendekatan pendidikan kritis, model kreativitas, dan teori konstruktivisme sosial, memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan ini dalam konteks Islam. Penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan metode pengajaran interaktif juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan ini, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam.

Prinsip-prinsip pedagogis seperti konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, diferensiasi, inklusivitas, dan pembelajaran seumur hidup, bersama dengan peran guru sebagai fasilitator, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan Islam dan menyelaraskan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Inklusivitas dan pembelajaran seumur hidup memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 sepanjang hidup mereka. Dengan menggabungkan teori, strategi efektif, dan prinsip-prinsip pedagogis ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan abad ke-21, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika sesuai ajaran Islam.

Referensi:

- Abidin, Zainal. "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" VI, no. 1 (2014): 162–73.
- Andrianto Pangondian, Roman, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." In *Sainteks 2019*, 56–60, 2019. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.
- Atika, Mutia, dan Retno Sayekti. "Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)." *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* 14, no. 1 (2023): 39–52.
- Ayuningtias Yarun, Nur Aini Khayati. "Relevansi Pendidikan Kritis dengan Metode Pengajaran Ibnu Khaldun pada Generasi Milenial." *al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 103–27.
- Azizah, Rahmalia Wulan, dan Gilang Gusti Aji. "Konsep Diri Generasi Milenial Pelaku Minimalism Lifestyle." *Commercium* 5, no. 2 (2022): 33–43.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 06, no. 12 (2017): 45–61. <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>.
- Budiastuti, Winda, Slamet Mulyono, dan Sri Hastuti. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar." *Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* I, no. April (2014): 573–82.
- Chaer, Moh. Toriqul. "Islam dan Pendidikan Cinta Damai." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2,

- no. 1 (2016): 73–94. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>.
- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran e-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11.
- Eva, Nur, Aas Nurasiah, Alvina Mellandri Cahyono, Alwiyah Salsabila, dan Rahmania Rayhan. "Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Online." In *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner,"* 78–85, 2021.
- Imaniarti, E., T. Prihandono, dan B. Supriadi. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Disertai Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman Arjasa." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 3 (2015): 192–97.
- Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2015): 704–19.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan seumur hidup dan implikasinya" 13, no. 1 (2013): 1–16.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Strategi Membangun Pemimpin Berkarakter Berbasis Nilai-Nilai Agama." In *Modul*, 1–57, 2018.
- Manik, M. Adlin. "Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi." *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyyah* 2, no. 1 (2016): 47–62.
- Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045." In *Proceedings of the ICECRS*, 1:13–34, 2018. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>.
- Maulidah, Evi. "Character Building Dan Keterampilan Abad 21." *Semina Nasinal PGSD*, 2019, 138–46.
- Mu'amalah, Kholis. "Perubahan, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 977–94.
- Munawarah, Laili, Mochamad Arief Soendjoto, dan Bunda Halang. "Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan." *Edusains* 10, no. 1 (2018): 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/19738>.
- Nurjanah, Novita Eka. "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 5, no. 1 (2020): 19–31.
- Oktadus, Henry Yuda. "Antara Kreativitas dan Konvensi: Pertunjukan Musik Sebagai Kreasi Artistik JUDUL Musik Pujian Penyembahan Dalam Kebaktian Raya Minggu Di Gereja Bethany Wanea Plaza yang." *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 1 (2020): 59–65.
- Rahardja, Untung. "Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio." *Technomedia Journal* 7, no. 3 (2023): 354–63. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1957>.
- Ridlo, Saidur. "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis." *Syaikhuna: Jurnal* .

- Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 79–104. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.17>.
- Rohmadi, Syamsul Huda. "Pendidikan Islam Inklusif Pesantren (Kajian Historis - Sosiologis di Indonesia)." *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017): 1–17. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2949>.
- Saihu, Made. "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 1063–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>.
- Santyasa, I wayan. "Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional." *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.
- Sudarsana, I Ketut. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1–14.
- Suhartoyo, Eko, Sitti Ainun Wailissa, Saika Jalarwati, Samsia Samsia, Surya Wati, Nur Qomariah, Elly Dayanti, et al. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (2020): 161–64. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Syaparuddin, S., M. Meldianus, dan E. Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 31–42.
- Wahyuddin. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press. Vol. 14, 2020. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Yusuf, M. "Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 14–22.
- Zubaidah, S. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17, 2016. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>.
- Zulhaini. "Peranan Keluarga dalam Menenamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak." *al Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–15.